



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.

BAB IV

TIPE KANDIDAT YANG DIPILIH DAN POTENSI PERILAKU SETELAH TERPILIH

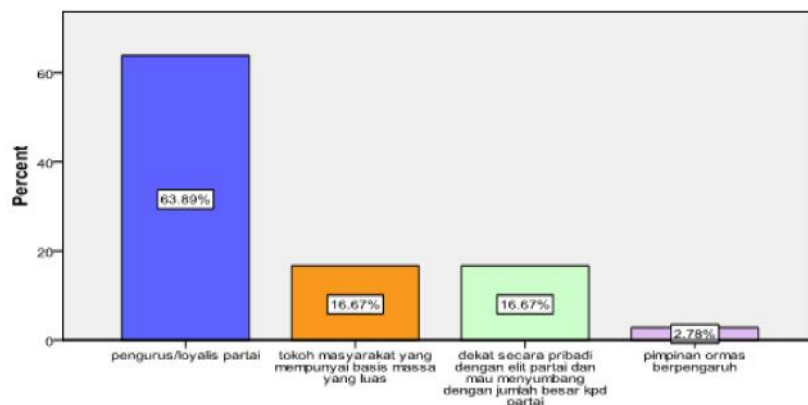
A. Tipe Kandidat yang Dipilih

Setelah melakukan penyaringan pelamar dengan menggunakan kriteria yang umum, pada akhirnya pihak yang paling menentukan seseorang ditetapkan menjadi Caleg atau tidak pada partai tertentu akan melakukan penyaringan dengan kriteria yang lebih khusus. Penyaringan akhir dengan menggunakan kriteria khusus ini pada akhirnya akan menghasilkan tipe kandidat tertentu yang dijadikan Caleg. Selanjutnya tipe kandidat yang ditetapkan akan menentukan kinerja individu tersebut setelah terpilih menjadi anggota legislatif nantinya.

Ada empat tipe kandidat yang biasanya paling diprioritaskan oleh partai untuk dijadikan Caleg dari oleh sebuah partai politik, yaitu: loyalis partai, pelayan konstituen (tokoh masyarakat yang mempunyai basis massa), pengusaha (individu yang mempunyai kedekatan dengan elit partai) dan tokoh organisasi kemasyarakatan yang berpengaruh.

Gambaran tipe kandidat yang ditetapkan oleh 3 partai politik yang dijadikan Caleg oleh 3 partai politik pada Pemilu Legislatif Tahun 2009 dapat dilihat pada Grafik 2 berikut:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.



Grafik 2. Tipe Kandidat yang Ditetapkan 3 Partai Politik

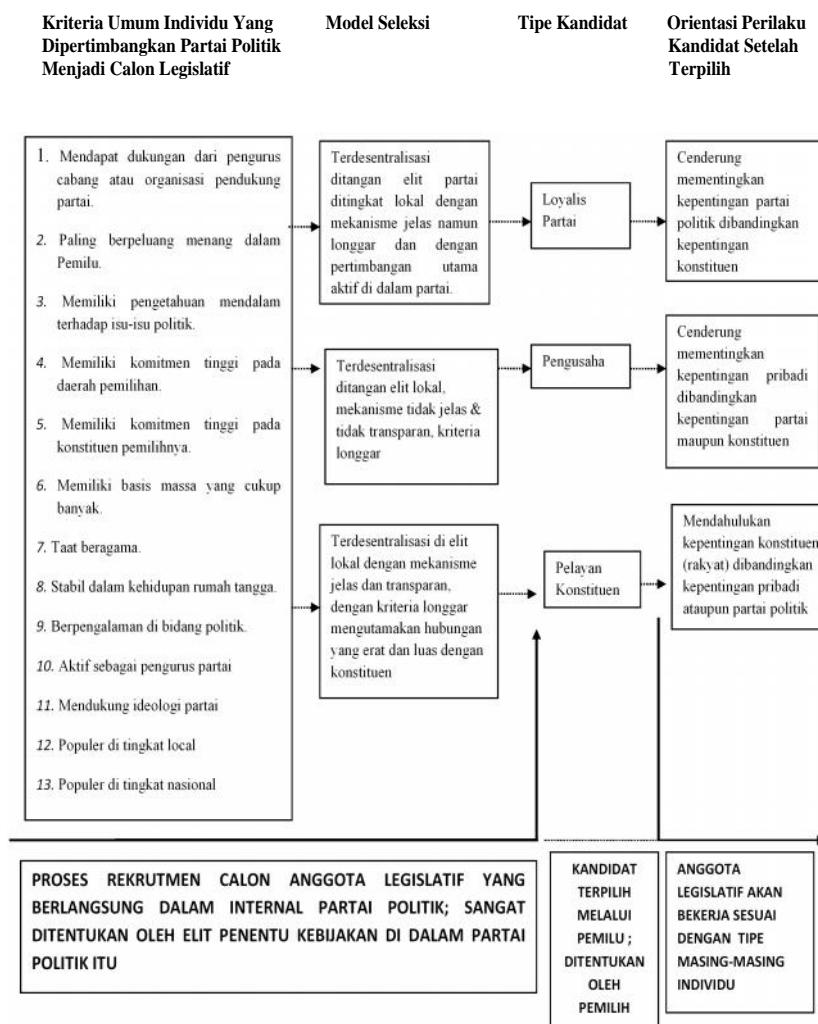
Data dalam Grafik 2 menunjukkan bahwa sebagian besar tipe kandidat yang direkrut oleh 3 partai politik adalah tipe loyalis partai (hampir 64%), kemudian diikuti oleh tipe pengusaha (16,67%) dan tipe tokoh masyarakat yang juga (16,67%). Baik tipe loyalis partai maupun tipe pengusaha menurut Morgenstern adalah tipe kandidat yang kurang berpihak kepada rakyat, adapun tipe kandidat loyalis partai cenderung mementingkan kepentingan partai politik dibandingkan kepentingan konstituen dan tipe kandidat pengusaha juga cenderung mementingkan kepentingan pribadi dibandingkan kepentingan partai maupun konstituen. Dominannya tipe kandidat loyalis partai dan tipe pengusaha yang direkrut oleh partai politik sebagai Calegnya menjawab pertanyaan masyarakat tentang apa yang menyebabkan Caleg yang terpilih cenderung kurang berpihak atau kurang peduli dengan kepentingan rakyat sebagai konstituennya di Riau.

B. Potensi Perilaku Setelah Terpilih

Dalam penelitian ini ditemukan pola umum rekrutmen legislatif untuk tingkat kabupaten dan kota di Riau pada Pemilu legislatif tahun 2009 yang dijalankan oleh 3 partai nasionalis yakni partai Golkar, Partai Demokrat dan PDIP yang dapat dilihat pada Bagan 1 berikut:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.



Bagan 1 : Pola Umum Rekrutmen Legislatif oleh 3 Partai Politik

Bagan 1 di atas menunjukkan bahwa proses rekrutmen legislatif sangat ditentukan oleh elit partai ditingkat kabupaten/kota. Proses seleksi dimulai ketika para penentu kebijakan dipartai menetapkan 13 kriteria umum yang perlu dimiliki oleh individu sehingga mereka dapat diprioritaskan menjadi Caleg pada 3 partai politik dimaksud. Kemudian para elit melakukan seleksi dengan ketat dengan satu kriteria kunci yakni Caleg harus kader partai maka dihasilkan Caleg dengan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.

tipe loyalis partai yang nanti setelah terpilih akan lebih mementingkan kepentingan partai dibandingkan kepentingan konstituen. Selanjutnya ada juga para elit partai di tingkat lokal yang melakukan seleksi dengan kriteria longgar dengan mekanisme tidak jelas maka dihasilkan Caleg dengan tipe pengusaha yang cenderung mementingkan kepentingan pribadi dibandingkan kepentingan partai maupun konstituen. Terakhir sebagian para elit partai di tingkat lokal yang melakukan seleksi dengan kriteria longgar dengan mekanisme jelas dengan kriteria longgar dengan pertimbangan kedekatan hubungan calon dengan masyarakat maka dihasilkan caleg dengan tipe pelayan Konstituen yang nanti setelah terpilih cenderung mendahulukan kepentingan konstituen (rakyat) dibandingkan kepentingan pribadi ataupun partai politik.